

Evaluasi Manajemen Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Sekolah Muhammadiyah : Dampaknya Terhadap Kualitas Branding Sekolah

Naswardi

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta, 13830, Indonesia.

Email : naswardi@uhamka.ac.id

Received : 24 Maret 2024

Accepted : 25 Mei 2024

Published : 28 Juni 2024

Abstract

This study aims to evaluate the integration between the 2013 curriculum and Muhammadiyah values that have an impact on the branding of Muhammadiyah schools in Kebayoran Baru, South Jakarta. The selection of research subjects was based on the criteria of teaching experience, and active involvement in the integration between the curriculum and Muhammadiyah values. Analysis of research data began by eliminating inappropriate codes. The results of the study showed that Muhammadiyah schools in Kebayoran Baru were able to integrate Muhammadiyah values with the government curriculum empirically and were able to improve school branding. The significant impact of creating strong school branding is the increase in the number of school students from elementary schools, junior high schools, and high schools which reached more than fifty percent. The increase in students that occurred was a very impressive result in the growth of the number of students amidst the fairly tight competition for quality private schools in Jakarta.

Keywords: Branding, Curriculum, Muhammadiyah Values, Muhammadiyah Schools.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi integrasi antara kurikulum 2013 dan nilai – nilai kemuhammadiyah yang berdampak pada branding sekolah Muhammadiyah di kebayoran baru, Jakarta Selatan. Pemilihan subjek penelitian didasarkan atas kriteria pengalaman mengajar, dan keterlibatan aktif dalam integrasi antara kurikulum dengan nilai Muhammadiyah. Analisis data penelitian dimulai dengan mengeliminasi kode-kode yang tidak sesuai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah Muhammadiyah kebayoran baru mampu mengintegrasikan nilai kemuhammadiyah dengan kurikulum pemerintah secara empiris mampu meningkatkan branding sekolah. Dampak yang signifikan yang terciptanya branding sekolah yang kuat, adalah bertambahnya jumlah murid sekolah dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas yang mencapai lebih dari lima puluh persen. Peningkatan siswa yang terjadi ini merupakan hasil yang sangat mengesankan dalam pertumbuhan jumlah murid ditengah persaingan sekolah swasta berkualitas yang cukup ketat di Jakarta.

Kata kunci : Branding, Kurikulum, Nilai Muhammadiyah, Sekolah Muhammadiyah.

Pendahuluan

Pentingnya evaluasi manajemen sekolah dalam penerapan kurikulum 2013 menjadi landasan utama dalam mengambil kebijakan (Kurniasih & Sani, 2014; Simanjuntak, 2020). Evaluasi menjadi bagian penting dalam dinamika perkembangan sekolah. Evaluasi yang komprehensif akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan sekolah. Sekolah akan mengetahui kekurangan, dan juga kelebihan yang telah dilakukan. Sekolah perlu mengetahui kegiatan-kegiatan yang memiliki dampak positif perlu dipertahankan dan ditingkatkan kembali (Atatsi et al., 2023). Sebaliknya, kegiatan-kegiatan yang belum berdampak secara positif perlu dievaluasi secara komprehensif. Evaluasi yang komprehensif harus dimulai dari top manajemen sampai dengan seluruh pegawai yang terlibat dalam kegiatan sekolah. Kesadaran pentingnya evaluasi harus menjadi bagian budaya yang perlu dipertahankan dan dikembangkan dalam menjaga mutu sekolah menjadi lebih baik (Van Melle & Ferreira, 2022; Q. Zhang & Wu, 2016).

Evaluasi dilakukan tidak hanya sebatas pada waktu yang telah ditentukan. Evaluasi juga dapat dilakukan pada saat terjadi masalah. Hal ini dilakukan sebagai respons atas penyelesaian masalah yang cepat akan memberikan dampak branding sekolah yang kuat dan mengakar. Sekolah perlu menyadari bahwa penyelesaian masalah manajemen di sekolah perlu ditanggapi dan diselesaikan secara cepat dan tepat (Albadi et al., 2018; Pacific Policy Research Center, 2010; Valverde, 2005). Hal ini dilakukan untuk menghindari berbagai permasalahan yang timbul secara berlarut-larut. Penyelesaian masalah yang baik, akan memberikan kenyamanan bagi seluruh stakeholder sekolah sehingga dapat menciptakan suasana lingkungan sekolah yang sangat edukatif. Sekolah dalam beberapa tahun terakhir menerapkan kurikulum 2013, sebagai basis penyelenggaraan kegiatan yang perlu ditinjau dan dievaluasi kembali.

Penerapan kurikulum 2013 telah membawa dampak yang positif bagi perkembangan sekolah. Siswa yang membudaya dengan belajar secara lebih aktif dan guru – guru yang terbiasa dengan konsep fasilitator telah merubah branding sekolah yang luar biasa. Ruang belajar dan kolaborasi siswa tidak lagi terbatas pada kelas. Siswa memiliki banyak kesempatan untuk berkolaborasi dengan berbagai masalah yang didampingi oleh guru. Kebiasaan siswa untuk kolaborasi menghadirkan suatu budaya baru di sekolah yaitu kelompok minat dan bakat. Sekolah dalam mendukung kelompok minat dan bakat ini memfasilitasi dengan persyaratan tertentu yang telah disepakati antara manajemen sekolah dan perwakilan siswa. Kebiasaan siswa untuk belajar berkolaborasi dan negosiasi membawa dampak positif terhadap pengembangan karakter siswa (Mudjisusatyo et al., 2024; Sam et al., 2009).

Guru yang menjadi fasilitator dalam banyak aktivitas sekolah juga mendorong siswa untuk belajar aktif baik di kelas ataupun di luar kelas (Chee et al., 2009; Ledger et al., 2016; Minsih et al., 2023). Kompetensi personal guru yang baik, sangat mendukung terciptanya siswa-siswa yang kreatif. Siswa menjadi lebih aktif dan mampu menemukan berbagai cara penyelesaian masalah yang unik sehingga siswa-siswa terlatih kemampuan pemecahan masalah yang baik. Relasi dan komunikasi yang baik antar sejawat yang dibangun dan ditanamkan oleh guru, membuahkan hasil yang sangat baik (Anggraeni & Soepriyanti, 2023; Rohmah et al., 2024; Wu, 2021). Hasil ini terlihat ketika siswa diberikan suatu proyek masalah, mereka dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan berkolaborasi. Kolaborasi yang terjalin secara informal melalui kelompok peminatan yang telah terjalin membantu siswa secara sadar membangun kebersamaan yang sangat kuat. Hasil yang baik ini tentu perlu juga mendapatkan evaluasi secara lebih komprehensif agar dapat melihat seluruh kelebihan dan kekurangan menjadi lebih baik. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi sejauhmana penerapan kurikulum 2013 memberikan dampak yang positif terhadap branding dan manajemen sekolah.

Metode Penelitian

Dalam mencapai tujuan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena deskripsi mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif dibandingkan dengan data kuantitatif (Le Roux & Nagel, 2018). Deskripsi mampu memberikan penjelasan yang lebih detail terkait informasi yang akan digali dibandingkan dengan data kuantitatif.

Pemilihan subjek penelitian didasarkan atas pengalaman menjalankan kurikulum 2013 yang telah diintegrasikan dengan nilai – nilai kemuhammadiyah di sekolah. Guru yang terpilih juga memiliki komunikasi yang baik dan pengalaman mengajar minimal 10 tahun. Ketentuan ini didasarkan atas informasi yang sangat dibutuhkan untuk mengeksplorasi sejauhmana integrasi kurikulum 2013 dan nilai-nilai kemuhammadiyah mampu membuat branding sekolah menjadi lebih baik dan berkualitas yang berkelanjutan.

Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara mendalam dalam waktu yang sudah ditentukan. Wawancara juga dilakukan dalam waktu yang berbeda – beda. Pemisahan waktu yang berbeda ini mengakomodasi kesediaan waktu subjek. Data diambil melalui rekaman wawancara.

Teknik analisis data dilakukan setelah mentranskripsikan wawancara dalam bentuk teks. Transkrip wawancara kemudian diberikan kode – kode berdasarkan kebutuhan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Penguatan Branding

Kurikulum 2013 yang menjadi perubahan mendasar dalam proses pembelajaran telah disesuaikan oleh manajemen sekolah. Sekolah melakukan berbagai langkah-langkah penyesuaian dalam kualitas pembelajaran di kelas dengan menghadirkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan peran guru yang bergeser menjadi fasilitator. Pemusatan siswa dalam pembelajaran sangat menarik dikemas dalam pembelajaran yang menyenangkan (Cross, 1994; Thomas & Thorne, 2009).

Peran guru yang sebagai fasilitator memberikan Kesan branding bahwa sekolah menghadirkan pembelajaran yang autentik. Pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan dan pengetahuan yang diintegrasikan dengan baik. Guru lebih berperan memberikan arahan, petunjuk, dan mengawasi berbagai kegiatan belajar mengajar yang ada di dalam kelas. Manajemen pembagian kerja yang jelas memberikan ruang bagi guru untuk berkembang menjadi lebih baik. Manajemen yang mampu memberdayakan sumber daya manusia akan memberikan dampak positif terhadap layanan siswa (Aldholay et al., 2018; Rustan Effendi, 2020; J. Zhang & Zheng, 2020). Dengan kepercayaan yang tumbuh antar manajemen dan guru akan menguatkan posisi kepemimpinan manajer di sekolah. Branding sekolah yang kuat atas integrasi kurikulum ini memberikan wawasan manajemen bahwa kekuatan sekolah semakin hari semakin baik. Branding sekolah yang bermutu menjadid tolak ukur dalam kesuksesan.

Integrasi Kurikulum 2013 dengan Nilai-nilai kemuhammadiyah

Penerapan kurikulum 2013 yang diwarnai dengan nilai – nilai kemuhammadiyah memberikan warna yang sangat baik dalam ciri khas sekolah Muhammadiyah. Kurikulum 2013 yang mengedepankan pengetahuan dan keterampilan sangat selaras dengan kebijakan sekolah. Sekolah Muhammadiyah memiliki prinsip pengetahuan yang mendasar disertai pengalaman dan keterampilan yang kompleks melahirkan manusia yang berilmu dan beradab. Hal ini menjadikan branding untuk sekolah Muhammadiyah yang

mengedepankan kurikulum 2013 dengan integrasi nilai – nilai al islam kemuhammadiyah(Fitriawanati & Kurniawan, 2020; Zuriah, 2021).

Branding terbaik sekolah adalah siswa – siswa yang telah tertanam nilai – nilai kemuhammadiyah yang terimplementasikan di tengah masyarakat. Siswa – siswa yang telah lulus di sekolah Muhammadiyah lima telah tertanam dengan baik prinsip – prinsip hidup Muhammadiyah, dan nilai – nilai kemuhammadiyah yang merupakan integrasi dari profil kader Muhammadiyah. Hal ini memiliki dampak yang sangat positif terhadap perkembangan jumlah murid muhamadiyah di kabupaten baru. Orang tua merasakan kepuasan dan rasa bangga karena anak – anak mereka dapat lulus sekolah tanpa melupakan nilai – nilai keagamaan yang menjadi bagian tidak terpisahkan dalam kehidupan.

Kesimpulan

Evaluasi terhadap penerapan kurikulum 2013 yang dilakukan ini merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam perkembangan manajemen sekolah. Hasil riset menunjukkan adanya perubahan positif terhadap proses pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Namun, dalam perkembangannya sekolah mendapatkan berbagai masukan dari ahli pendidikan dan stakeholder untuk menanamkan nilai-nilai kemuhammadiyah yang lebih integrasi. Hal ini menjadi langkah yang membedakan antara sekolah Muhammadiyah dengan yang lainnya. Ciri khas ini memberikan suatu branding yang cukup kuat kepada Masyarakat sehingga tertanam informasi yang positif terhadap pengembangan sekolah. Branding sekolah yang kuat yang dilandaskan pada evaluasi kurikulum yang berkala memberikan berbagai masukan yang positif.

Penelitian yang akan datang perlu mengevaluasi sejauhmana sekolah mampu mempertahankan nilai-nilai yang baik ini. Nilai yang berbasis pada pengetahuan dan Tindakan ini sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut karena nilai yang bersifat non fisik dapat berkurang jika tidak diyakini dengan baik oleh seluruh stakeholder. Sebaliknya nilai juga dapat memberikan dampak yang positif terhadap kinerja guru dan pegawai sekolah jika telah tertanam dengan baik. Penelitian perlu mengevaluasi motivasi guru – guru dalam menerapkan kebijakan sekolah karena pentingnya peran guru dalam mempertahankan kualitas sekolah.

Referensi

- Albadi, N. M., Harkins, J., & O’Toole, J. M. (2018). Recent Reforms in Saudi Secondary Science Education: Teacher and Student Perceptions of Grade 10 Physics. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 1–21. <https://doi.org/10.1007/s10763-018-9881-3>
- Aldholay, A. H., Isaac, O., Abdullah, Z., & Ramayah, T. (2018). The role of transformational leadership as a mediating variable in DeLone and McLean information system success model: The context of online learning usage in Yemen. *Telematics and Informatics*, 35(5), 1421–1437. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2018.03.012>
- Anggraeni, A., & Soepriyanti, H. (2023). How teachers interpret and implement independent curriculum: Lesson learnt from the field. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 48–59. <https://pbsi-upr.id/index.php/Bhinneka/article/view/176>
- Atatsi, E. A., Azila-Gbettor, E. M., Akuma-Zanu, H., & Mensah, C. (2023). Financial management practices and life satisfaction: Mediating effect of financial satisfaction. *Cogent Education*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2251746>

- Chee, S., Tunku, C., Rahman, A., Phaik, C., Cheah, K., & Rahman College, T. A. (2009). Teacher Perceptions of Critical Thinking Among Students and its Influence on Higher Education. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 20(2), 198–206. <http://www.isetl.org/ijtlhe/>
- Cross, D. R. (1994). Teachers' ratings of toddlers' emerging social competence. *Early Child Development and Care*, 97(1), 107–122. <https://doi.org/10.1080/0300443940970108>
- Fitrianawati, M., & Kurniawan, M. R. (2020). Peningkatan Kompetensi dan Produktivitas Guru Sekolah Dasar melalui Pelatihan Karya Ilmiah. *Abdimas Dewantara*, 3(1), 43. <https://doi.org/10.30738/ad.v3i1.3519>
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan. *Kemertian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–162.
- le Roux, I., & Nagel, L. (2018). Seeking the best blend for deep learning in a flipped classroom – viewing student perceptions through the Community of Inquiry lens. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-018-0098-x>
- Ledger, S., Vooren, C. Van, Villaverde, A., Steffen, V., & Lai, C. (2016). More than a second language: Leadership structure and pedagogic strategies in an Australian International Baccalaureate PYP additional language program. In *Journal of Second Language Teaching and Research* (Vol. 5, pp. 6–36). <http://pops.uclan.ac.uk/index.php/jsltr/article/view/406>
- Minsih, M., Fuadi, D., & Rohmah, N. D. (2023). Character Education Through an Independent Curriculum. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 597–602. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2812>
- Mudjisusatyo, Y., Darwin, D., & Kisno, K. (2024). Change management in Independent Campus program: application of the ADKAR model as a change management competency constructor. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2381892>
- Pacific Policy Research Center. (2010). *21st Century Skills for Students and Teachers*. Kamehameha Schools, Research & Evaluation Division.
- Rohmah, Z., Hamamah, H., Junining, E., Ilma, A., & Rochastuti, L. A. (2024). Schools' support in the implementation of the Emancipated Curriculum in secondary schools in Indonesia. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2300182>
- Rustan Effendi, Y. (2020). The principal's transformational leadership approach based on local wisdom in strengthening the character of students. *Malaysian Online Journal of Educational Management (MOJEM)*.
- Sam, H. K., Ngiik, T. L., & Usop, H. H. (2009). Status of mathematics teaching and learning in Malaysia. *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, 40(1), 59–72. <https://doi.org/10.1080/00207390802514519>
- Simanjuntak, M. B. (2020). the Effects of Integration Between Kurikulum 2013 and Cambridge Curriculum in English (Study Case Taken From Saint Peter'S Junior High School). *Journal of Advanced English Studies*, 3(1), 50. <https://doi.org/10.47354/jaes.v3i1.77>

- Thomas, G., & Thorne, A. (2009). How To Increase Higher Level Thinking. *Metarie, LA: Center for Development and Learning*.
- Valverde, G. A. (2005). Curriculum policy seen through high-stakes examinations: Mathematics and biology in a selection of school-leaving examinations from the Middle East and North Africa. *Peabody Journal of Education*, 80(1), 29–55.
https://doi.org/10.1207/S15327930pje8001_3
- Van Melle, J., & Ferreira, M. (2022). Developing Students' Intercultural Sensitivity at the Home Campus: An Innovative Approach Using the Theory of the Creative Action Methodology Pedagogy. *Teaching and Learning Inquiry*, 10, 1–23.
<https://doi.org/10.20343/TEACHLEARNINQU.10.12>
- Wu, M. H. (2021). The applications and effects of learning English through augmented reality: a case study of Pokémon Go. *Computer Assisted Language Learning*, 34(5–6), 778–812.
<https://doi.org/10.1080/09588221.2019.1642211>
- Zhang, J., & Zheng, X. (2020). The Influence of Schools' Organizational Environment on Teacher Collaborative Learning: A Survey of Shanghai Teachers. *Chinese Education and Society*, 53(5–6), 300–317. <https://doi.org/10.1080/10611932.2021.1879553>
- Zhang, Q., & Wu, F. (2016). State-of-the-Art and Future Directions of Smart Learning. In *State-of-the-Art and Future Directions of Smart Learning* (Y. Li et al, pp. 257–261). Lecture Notes in Educational Technology. <https://doi.org/10.1007/978-981-287-868-7>
- Zuriah, N. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis Polysynchronous di Era New Normal. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(2), 12–25.
<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK/article/download/2900/2003>